
**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA EKONOMI USAHA AYAM
NIAGA PEDAGING SISTEM KANDANG TERBUKA DAN
KANDANG TERTUTUP DI KABUPATEN BANYUMAS**
*(Comparative Analysis of the Economic Performance of Broiler
Business with Open House System and Closed House System in
Banyumas Regency)*

Benny Satria Febrianto*, Sri Mastuti, dan Nunung Noor Hidayat
Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Email: bennysatria485@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Tujuan dari penelitian adalah: 1). Menganalisis pendapatan dan BEP usaha ayam niaga pedaging sistem kandang terbuka dan sistem tertutup di Kabupaten Banyumas dan; 2). Mengkaji perbedaan pendapatan dan BEP usaha ayam niaga pedaging sistem kandang terbuka dan sistem tertutup di Kabupaten Banyumas. **Materi dan Metode.** Penelitian dilaksanakan dengan metode survai, pengambilan sampel wilayah menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu memilih wilayah Kabupaten Banyumas sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra peternakan ayam niaga pedaging di Jawa Tengah. Selanjutnya penetapan sampel responden dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* peternak usaha ayam niaga pedaging dikelompokkan berdasarkan sistem perkandangan, yaitu sistem kandang terbuka (*Open House system*) sebanyak 31 peternak dan sistem kandang tertutup (*Closed House system*) sebanyak 30 peternak. Variabel penelitian yang diamati adalah jumlah ternak, biaya operasional/produksi, produksi, dan harga produk satu tahun terakhir. Pendapatan dianalisis secara *cash flow*, yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, sedangkan BEP harga adalah perbandingan antara biaya operasional dengan produk yang dihasilkan dan BEP produk merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan harga produk dari kedua pola pemeliharaan tersebut. Perbedaan pendapatan dan BEP di analisis menggunakan Uji t dengan bantuan Microsoft Excel. **Hasil.** Hasil analisis menunjukkan bahwa 1). Pendapatan per 1000 ekor dari sistem kandang terbuka sebesar Rp 3.626.578 dan sistem kandang tertutup sebesar Rp 4.896.844, BEP Produk dan BEP Harga per 1000 ekor dari sistem kandang terbuka yaitu Rp 16.298/Kg dan 1.901 Kg dan sistem kandang tertutup berturut-turut yaitu Rp 15.670/Kg dan 1.853 Kg. 2). Hasil menunjukkan pendapatan dan BEP Harga terdapat perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$); dan BEP Produk tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). **Simpulan.** Kesimpulannya adalah sistem kandang tertutup lebih efisien pakan sehingga lebih menguntungkan dari segi pendapatan, sehingga disarankan untuk para peternak ayam niaga pedaging dengan sistem kandang terbuka yang memiliki cukup modal untuk beralih ke sistem kandang tertutup.

Kata Kunci: ayam niaga pedaging, pendapatan, break even point (BEP), sistem kandang terbuka, sistem kandang tertutup

ABSTRACT

Background. The purpose of this research is: 1). Analyzing the income and BEP of the broiler business with open house system and close house systems in Banyumas Regency, and 2). Examining the difference between income and BEP for broiler business with open house system and close house systems in Banyumas

Regency. **Materials and Methods.** The research was carried out by survey method, to determine the region using purposive random sampling method, is choose region Banyumas regency as a place for implementation of research because Banyumas Regency is one of the centers broiler bussines farm at Central Java. Next, to determine a sample of respondent using Stratified Random Sampling method the broiler business based on the housing sistem, is open house system as many as 31 farmer and close house system as many as 30 farmer. The research variables that observed were the number of livestock, production operational costs (total cost), production yields, and the price of broilers for the past year. Income were analyzed by using a cashflow, is difference of revenue and production cost, whereas break even point of the product is ratio between operational cost with volume product being produced and break even point of the price is ratio between operasional cost with prices of product. Income and break even point (BEP) were analyzed by using comparative analysis (t test) to determine the comparison with using Microsoft Excel. **Results.** The results of the analysis show that 1). the income 1000 broilers of the open house system is Rp. 3.626.578 and the closed house system is Rp. 4.896.844; BEP of the price and BEP of the products 1000 broilers of the open house system successively is Rp. 16,298/Kg and 1,901 Kg and close house system successively is Rp. 15,670/Kg and 1,853 Kg. 2). The result of comparative analisis show closed house system more profitable. The result shot that income and BEP of price is very significantly ($P < 0.01$) and BEP of product is not significantly ($P > 0.05$). **Conclusion.** The conclusion is close house system is more effective for broilers in feed consumption aspect, so its system could gain more income for the farmer, therefore we suggest the open house system farmer move to the closed house system if the circumstances are possible.

Keywords: broiler commercial chicken, income, break even point (BEP), open house system, close house system

PENDAHULUAN

Ayam niaga pedaging atau yang sering disebut ayam broiler oleh masyarakat adalah jenis komoditas ternak unggulan yang disukai dan banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia sebagai sumber makanan protein hewani karena harganya lebih ekonomis apabila dibandingkan dengan daging hewan ternak lainnya. Usaha ayam niaga pedaging banyak dijalankan dengan pola kemitraan. Keuntungan tersebut yaitu terjaminnya ketersediaan *Day Old Chick* (DOC), pakan, bimbingan teknis budi daya selama proses budi daya, Obat dan Vaksin Kimia (OVK), serta pemasaran hasil produksi budi daya. Sistem perkandangan yang biasa dipakai pada budi daya secara tradisional adalah sistem kandang terbuka atau *open house system*, manajemen kandangnya masih dijalankan secara manual sehingga pengerjaannya belum efisien tetapi modal awal yang dibutuhkan relatif kecil.

Kendala terbesar dari sistem kandang terbuka atau *open house system* yaitu tidak terkendalinya iklim makro dan mikro dari luar kandang yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan ayam niaga pedaging sehingga produktivitas menurun. Banyak kelemahan yang timbul dari sistem kandang terbuka tersebut, berkembanglah sistem kandang tertutup atau biasa disebut *close house system*. Kelebihan close house system yaitu dapat mengendalikan iklim di dalam kandang baik makro maupun mikro, mencegah kontak langsung dengan organisme diluar kandang, mencegah cekaman

panas dan penyakit akibat iklim diluar kandang, dan pengerjaan proses budi daya lebih efisien karena diatur otomatis menggunakan mesin atau alat.

Sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup memiliki perbedaan yang telah disebutkan di atas, akan berdampak terhadap perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan, produksi yang dihasilkan dan penerimaan peternak, sehingga akan mempengaruhi pendapatan dan BEP. Pendapatan dan BEP adalah merupakan salah satu alat evaluasi apakah usaha tersebut sudah berjalan menguntungkan atau belum. Oleh karena setiap kegiatan usaha sangat perlu untuk melakukan analisis pendapatan dan BEP. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji apakah ada perbedaan pendapatan dan BEP pada sistem pemeliharaan kandang terbuka dan sistem kandang tertutup, lebih menguntungkan mana antara kedua sistem tersebut.

MATERI DAN METODE

Metode penetapan sampel menggunakan metode Purposive Random Sampling, yaitu memilih wilayah Kabupaten Banyumas sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra peternakan ayam niaga pedaging di Jawa Tengah. Penetapan sampel responden dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* yaitu peternak usaha ayam niaga pedaging dikelompokkan sistem kandang, yaitu sistem kandang terbuka (*Open House system*) sebanyak 31 peternak dan sistem kandang tertutup (*Closed House system*) sebanyak 30 peternak, sehingga jumlah responden keseluruhan sebanyak 61 peternak.

Analisis Pendapatan dan Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP)

Break even point harga dan break even point produk dihitung menurut (Hasanah, 2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga} = \left(\frac{\text{Biaya Operasional (biaya tetap+biaya variabel)}}{\text{Jumlah produk}} \right)$$

$$\text{BEP Produk} = \left(\frac{\text{Biaya Operasional (biaya tetap+biaya variabel)}}{\text{Harga produk}} \right)$$

Pendapatan

Data kinerja ekonomi dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus pendapatan/*income* untuk mengetahui tingkat pendapatan (Fauzan, 2016).

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : pendapatan (Income)

TR : Total penerimaan (Total Revenue)

TC : Total biaya produksi (Total Cost)

Analisis Komparatif Menggunakan Uji t test

Uji beda ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel populasi yang tidak berhubungan (Amalia dan Kartikasari, 2016).

$$t_i / t_b = \left(\frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \right)$$

Keterangan:

t_i = Uji t test pendapatan

t_b = Uji t test BEP

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

n_1 = Banyaknya sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

n_2 = Banyaknya sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1 S_2 = Simpangan baku sampel 2

Cara Pengujian dan Kriteria Hipotesis:

Jika nilai t hitung < t tabel 0,05 maka artinya pendapatan/BEP peternak plasma sistem kandang terbuka (*Open House*) dan kandang tertutup (*Closed House*) terjadi perbedaan tidak nyata. Jika nilai t hitung > t tabel 0,05 maka artinya pendapatan/BEP peternak plasma sistem kandang terbuka (*Open House*) dan kandang tertutup (*Closed House*) terjadi perbedaan nyata. Jika nilai t hitung > t tabel 0,01 maka artinya pendapatan/BEP peternak plasma sistem kandang terbuka (*Open House*) dan kandang tertutup (*Closed House*) terjadi perbedaan sangat nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang diambil menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden yang terdiri dari 31 usaha ayam niaga pedaging *open house system* (50,82%) dan 30 usaha ayam niaga pedaging *close house system* (49,18%) pola kemitraan di Kabupaten Banyumas. Karakteristik responden yang diperoleh sangat beragam baik dari jumlah ternak, *feed consumption ratio* (FCR), total biaya produksi, hasil produksi (Kg), harga penjualan hasil produksi, serta penerimaan utama dan sampingan. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan berupa kuisisioner pada peternak plasma sistem kandang terbuka (*open house system*) dan kandang tertutup (*closed house system*) di Kabupaten Banyumas.

Performa Ayam Niaga Pedaging

Performa ayam niaga pedaging menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan usaha ayam niaga pedaging, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam niaga pedaging berdasarkan sistem perkandangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Performa Ayam Niaga Pedaging

No	Uraian Aspek Indeks dan IP	Rata-rata berdasarkan Sistem Perkandangan	
		CHS	OHS
1	Aspek Indeks:		
	a. Mortalitas (%)	7,11	5,13
	b. Bobot badan ayam hidup (Kg/ekor)	2,11	2,09
	c. Konsumsi pakan (Kg/ekor)	3,39	3,44
	d. <i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	1,60	1,65
	e. Umur panen (Hari)	35	35
2	Indeks Performa (IP)	350	344

Mortalitas

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian rata-rata persentase mortalitas ayam niaga pedaging dengan sistem kandang tertutup sebesar 7,11 % lebih tinggi dibandingkan dengan sistem kandang terbuka yang hanya sebesar 5,13 %. Mortalitas ayam niaga

pedaging dengan sistem kandang tertutup lebih tinggi dari sistem kandang terbuka dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya manajemen *litter* kandang yang buruk sehingga kadar amoniak (NH_3) didalam kandang tinggi, meningkatnya suhu dan kelembaban di dalam kandang akibat padamnya listrik terlalu lama dan tidak tersedianya cadangan sumber energi listrik.

Bobot Ayam Hidup

Tabel 1 menunjukkan rata-rata pencapaian bobot badan usaha ayam niaga pedaging hidup pada kelompok peternak dengan sistem kandang terbuka yaitu 2,09 Kg/ekor sedangkan pada kelompok peternak dengan sistem kandang tertutup lebih tinggi yaitu 2,11 Kg/ekor. Masa panen yang diperlukan oleh kedua kelompok peternak di atas untuk mencapai bobot badan hidup tersebut rata-rata selama 35 hari pemeliharaan. Pencapaian rata-rata bobot badan hidup ayam niaga pedaging dari kedua kelompok peternak tersebut melebihi bobot badan akhir dari penelitian Pakage, dkk., (2019) yang hanya berkisar antara 1,902-2,002 kg/ekor pada umur ayam 35 hari.

Konsumsi Pakan

Tabel 1 menunjukkan hasil dari penelitian bahwa konsumsi pakan untuk *Close House System* (CHS) sebesar 3,39 kg/ekor dan untuk *Open House System* (OHS) sebesar 3,44 kg/ekor. Hasil penelitian di atas dipengaruhi banyak faktor seperti faktor kesehatan ternak, palatabilitas pakan, nutrisi pakan, dan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi yaitu lingkungan kandang. Oleh karena itu suhu di dalam kandang sebaiknya menyesuaikan suhu ideal tubuh ayam niaga pedaging sehingga ayam merasa nyaman di dalam kandang dan dapat mengoptimalkan pakan yang dikonsumsi.

Feed Conversion Ratio (FCR)

Tabel 1 rata-rata *feed conversion ratio* (FCR) atau konversi pakan dari usaha ayam niaga pedaging dengan sistem kandang tertutup sebesar *FCR* 1,60 dan sistem kandang terbuka sebesar *FCR* 1,65. Ayam niaga pedaging yang dibudidayakan pada sistem kandang tertutup lebih hemat pakan dikarenakan kondisi mikroklimat (suhu, kecepatan angin, dan kelembababan) di dalam kandang sudah ideal untuk pertumbuhan sehingga ayam niaga pedaging merasa nyaman dan dapat dengan optimal mencerna nutrisi pakan tanpa terpengaruh cekaman panas, kadar ammonia tinggi, dan kelembababan kandang tinggi. Rataan konversi pakan hasil dari penelitian baik sistem kandang tertutup maupun sistem kandang terbuka sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Cobb (2006) di dalam jurnal Pakage, dkk.,(2020), yang menyatakan ayam niaga pedaging umur 5 minggu memiliki konversi pakan berkisar antara 1,569 – 1,65.

Index Performance (IP)

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata IP dari kelompok peternak sistem kandang tertutup adalah sebesar 350. Nilai IP tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata IP dari kelompok peternak dengan sistem kandang terbuka yaitu

sebesar 344, perbedaan nilai IP antara kedua sistem kandang tersebut dipengaruhi oleh aspek indeks pemeliharaan, yaitu mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, konversi pakan atau *feed conversion ratio*, dan umur panen. IP dari kedua kelompok peternak tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena nilai nya jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai IP dari penelitian dari Nuryati (2019) yang hanya sebesar 300. Medion (2010) menambahkan bahwa standar IP ideal yaitu di atas angka 300, apabila semakin tinggi nilai IP yang dicapai maka semakin berhasil usaha ayam niaga pedaging tersebut

Pendapatan Usaha Ayam Niaga Pedaging Sistem Kandang Terbuka

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan total dikurangi dengan pembiayaan total selama masa produksi atau satu periode (Supartama, dkk., 2013). Total penerimaan terdiri dari penerimaan total dan penerimaan sampingan. Biaya total dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mastuti, dkk., 2020). Pendapatan, total biaya, dan total penerimaan rata-rata dari kelompok peternak dengan sistem kandang terbuka per 1000 ekor dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Usaha Ayam Niaga Pedaging Sistem Kandang Terbuka per 1000 ekor.

No.	Nama Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Penerimaan		
	Penjualan ayam hidup	37.394.269	99,29
	Penjualan kotoran + karung	266.774	0,71
	Total penerimaan (TR)	37.661.043	100,0
2.	Biaya Tetap		
	Penyusutan kandang	405.792	51,28
	Penyusutan peralatan	338.184	42,74
	Pemeliharaan sarana kandang	47.301	5,98
	Total biaya tetap (FC)	791.277	100,0
3.	Biaya Variabel		
	DOC	6.390,005	19,21
	Pakan	25.457.976	76,56
	Obat dan Vaksin Kimia (OVK)	417,958	1,25
	Listrik + sekam + gas elpiji	420,999	1,27
	Tenaga kerja	569,206	1,71
	Total biaya variabel (VC)	33.243.187	100,0
	Total biaya (TC)= FC+VC	34.034.465	
	Total pendapatan (I) = TR-TC	3.626.578	

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan kelompok sistem kandang terbuka per 1000 ekor yaitu sebesar Rp 34.034.465 yang merupakan hasil penjumlahan dua komponen pembiayaan antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan total rata-rata sistem kandang terbuka per 1000 ekor yang tersaji pada Tabel 2 yaitu sebesar Rp 37.661.043. Penerimaan utama yang mencapai persentase 99,29% dan sampingan sampingan yang hanya sebesar 0,71%. Pendapatan rata-rata dari sistem kandang terbuka per 1000 ekor yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan sebesar Rp 3.626.578

atau Rp 1.735/Kg. Pendapatan sistem kandang terbuka lebih besar apabila dibandingkan dengan penelitian Pakage, dkk., (2018) yang menunjukkan pendapatan sistem kandang terbuka yang hanya sebesar Rp 1.329/Kg.

Pendapatan Usaha Ayam Niaga Pedaging Sistem Kandang Tertutup

Pendapatan, total biaya, dan total penerimaan rata-rata dari kelompok peternak dengan sistem kandang tertutup per 1000 ekor dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pendapatan Rata-Rata Usaha Ayam Niaga Pedaging Sistem Kandang Tertutup per 1000 ekor.

No.	Nama Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Penerimaan		
	Penjualan ayam hidup	37.651.037	99,21
	Penjualan kotoran + karung	298.667	0,79
	Total penerimaan (TR)	37.949.704	100,0
2.	Biaya Tetap		
	Penyusutan kandang	137.035	16,21
	Penyusutan peralatan	672.447	79,56
	Pemeliharaan sarana kandang	35.730	4,23
	Total biaya tetap (FC)	845.212	100,0
3.	Biaya Variabel		
	DOC	6.380.001	19,8
	Pakan	23.835.310	74
	Obat dan Vaksin Kimia (OVK)	420.534	1,31
	Listrik + sekam + gas elpiji	968.000	3,01
	Tenaga kerja	603.764	1,88
	Total biaya variabel (VC)	32.207.619	100,0
	Total biaya (TC)= FC+VC	33.052.860	
	Total pendapatan (I) = TR-TC	4.896.844	

Total biaya rata-rata kelompok sistem kandang tertutup per 1000 ekor yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian sebesar Rp 33.052.860 yang merupakan hasil penjumlahan dari dua komponen pembiayaan antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Total penerimaan rata-rata usaha ayam niaga pedaging sistem kandang tertutup per 1000 ekor sebesar Rp 37.949.704 atau Rp 37.950/ekor/periode. Hasil penelitian diatas menunjukkan penerimaan yang terbilang besar apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Azizah, dkk., (2013) yang menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha ayam niaga pedaging yaitu hanya sebesar Rp 27.273/ekor/periode. Pendapatan rata-rata usaha ayam niaga pedaging sistem kandang tertutup per 1000 ekor yaitu sebesar Rp 4.896.844.

BEP Produk dan BEP Harga Sistem Kandang Terbuka

Break even point (BEP) atau titik impas merupakan besaran total penerimaan (TR) sama nilainya dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan. Hal yang mempengaruhi *break even point* (BEP) adalah total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel juga nilai baginya yang terdiri dari volume produksi dan harga jual produk sehingga diketahui laba dari usaha tersebut (Manopo, dkk., 2013). Hasil

analisis *break even point* (BEP) produk dan *break even point* (BEP) harga dari peternak dengan sistem kandang terbuka disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. BEP Rata-rata Usaha Ayam Niaga Pedaging Sistem Kandang Terbuka per 1000 ekor.

No	Nama Komponen	Jumlah (Rp atau Kg)
1	Biaya operasional produksi	34.034.465
2	Harga ayam hidup/Kg	17.894
3	Volume produksi	2090
	<i>Break Even Point</i> (BEP) Harga	16.298
	<i>Break Even Point</i> (BEP) Produk	1.901

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan BEP produk sistem kandang terbuka per 1000 ekor yaitu sebesar 1.901 Kg dan produksi rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 2.090 Kg. Hasil produksi usaha ayam niaga pedaging sistem kandang terbuka per 1000 ekor memiliki keuntungan sebanyak 189 Kg ayam hidup. Hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan BEP harga dari sistem kandang terbuka per 1000 ekor yaitu sebesar Rp 16.298/Kg dengan harga jual produk ke kemitraan sebesar Rp 17.894/Kg. Keuntungan yang diperoleh sistem kandang terbuka per 1000 ekor dari sisi harga produk yaitu sebesar Rp 1.596/Kg.

BEP Produk dan BEP Harga Sistem Kandang Tertutup

Hasil analisis *break even point* (BEP) produk dan *break even point* (BEP) harga dari peternak dengan sistem kandang tertutup per 1000 ekor disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. BEP Rata-rata Usaha Ayam Niaga Pedaging Sistem Kandang Tertutup per 1000 ekor.

No	Nama Komponen	Jumlah (Rp atau Kg)
1	Biaya operasional produksi	32.207.619
2	Harga daging ayam/Kg	17.844
3	Volume produksi	2.110
	<i>Break Even Point</i> (BEP) Harga	15.670
	<i>Break Even Point</i> (BEP) Produk	1.853

Hasil perhitungan diperoleh BEP produk sistem kandang tertutup per 1000 ekor sebesar 1.853 Kg dengan jumlah volume produksi yang dihasilkan sebanyak 2.110 Kg, sehingga diperoleh keuntungan produk dari sistem kandang tertutup per 1000 ekor sebanyak 257 Kg. Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil BEP harga per 1000 ekor sebesar Rp 15.670/Kg dan rata-rata harga jual produk sesuai kontrak perjanjian sebesar Rp 17.844/Kg, sehingga usaha ayam niaga pedaging sistem kandang tertutup per 1000 ekor mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2.174/Kg bobot ayam hidup.

Analisis Komparatif Pendapatan

Penelitian komparatif merupakan uji analisis yang sifatnya membandingkan antara dua sampel yang berbeda dengan kurun waktu yang sama atau satu sampel yang sama dengan kurun waktu berbeda (Darna dan Herlina, 2018). Hasil analisis komparatif pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan antara dua usaha ayam niaga pedaging berdasarkan sistem perkandangan memiliki kriteria hipotesis yaitu sangat berbeda nyata dengan hasil uji t menunjukkan $t \text{ tabel } (0,05) = 2,002 < t \text{ hitung}$

pendapatan = 3,674 > t tabel (0,01) = 2,663. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua sistem pemeliharaan tersebut terdapat perbedaan pendapatan yang sangat nyata pada taraf signifikan 99% ($P < 0,01$). Besarnya perbedaan dari rata-rata pendapatan antara kedua sistem perkandangan dikarenakan biaya operasional kandang sistem kandang terbuka lebih besar dari sistem kandang tertutup dan penerimaan dari sistem kandang tertutup lebih besar dari sistem kandang terbuka karena hasil produksi yang dijual lebih tinggi.

Analisis Komparatif BEP Produk dan BEP Harga

Hasil analisis komparatif dari rata-rata *break even point* (BEP) produk dan *break even point* (BEP) harga kedua sistem perkandangan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Komparatif BEP

No	Jenis Analisis Komparatif	Nilai Uji t		
		t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)
1	<i>Break Even Point</i> (BEP) Harga	3,398	2,002	2,663
2	<i>Break Even Point</i> (BEP) Produk	1,320	2,008	2,676

Break even point (BEP) harga antara dua usaha ayam niaga pedaging berdasarkan sistem perkandangan yang disajikan pada Tabel 6 memiliki kriteria hipotesis yaitu sangat berbeda nyata karena hasil uji t menunjukkan t tabel (0,05) = 2,002 < t hitung BEP harga = 3,398 > t tabel (0,01) = 2,663. Berarti bahwa kedua sistem pemeliharaan tersebut terdapat perbedaan BEP harga yang sangat nyata pada taraf signifikan 99% ($P < 0,01$). Perbedaan antara biaya operasional antara kedua sistem kandang terbilang cukup besar yaitu Rp 981.605, biaya operasional sistem kandang terbuka lebih besar. Produksi dari sistem kandang terbuka memperoleh rata-rata produksi sebesar 2.090 Kg lebih rendah dari produksi sistem kandang tertutup yang memperoleh rata-rata produksi sebesar 2.113 Kg, sehingga diperoleh perbedaan produksi hanya sebesar 23 kg. *Break even point* (BEP) produk antara dua usaha ayam niaga pedaging berdasarkan sistem perkandangan yang disajikan pada Tabel 6 memiliki kriteria hipotesis tidak berbeda nyata karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t tabel (0,05) = 2,008 > t hitung = 1,32 < t tabel (0,01) = 2,676. Berarti bahwa kedua sistem pemeliharaan tersebut terdapat perbedaan BEP produk yang tidak nyata. Hal tersebut dikarenakan biaya operasional kedua sistem kandang memiliki perbedaan yang tidak cukup besar, yaitu sistem kandang terbuka biaya produksinya adalah Rp. 33.243.187, sedangkan sistem kandang tertutup biaya produksinya adalah Rp. 32.207.619. Harga jual ayam pedaging per kilogram kedua sistem pemeliharaan tersebut juga menunjukkan perbedaan tidak begitu besar, yaitu harga jual ayam pedaging per kilogram sistem kandang terbuka adalah Rp. 17.844/Kg dan harga jual ayam pedaging per kilogram sistem kandang tertutup adalah Rp. 17.894/Kg, sehingga memiliki perbedaan *break even point* (BEP) produk yang tidak berbeda jauh.

KESIMPULAN

Pendapatan per 1000 ekor usaha ayam niaga pedaging sistem kandang tertutup sebesar Rp 4.896.844 lebih tinggi dari pada sistem kandang terbuka sebesar Rp 3.626.578. BEP Harga dan BEP produk per 1000 ekor usaha ayam niaga pedaging

sistem kandang tertutup berturut-turut sebesar Rp 15.670 dan 1.853 Kg dan BEP Harga dan BEP Produk per 1000 ekor usaha ayam niaga pedaging sistem kandang terbuka berturut-turut sebesar Rp 16.298 dan 1.901 Kg. Hasil analisis komparatif menunjukkan pendapatan dan BEP harga terdapat perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) dan BEP produk tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Peternak dengan sistem kandang terbuka dapat meningkatkan keuntungannya dengan cara beralih ke sistem kandang tertutup melihat dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., dan D. Kartikasari. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4(2): 128-135.
- Azizah, N., H. R. Utami., dan B. A. Nugroho. 2013. Analisis Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem Closed House di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 23(2): 1-5.
- Darna, N., dan E. Herlina. 2018. Memilih Metode Penelitian yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(1): 287- 292.
- Fauzan, M. 2016. Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal AGRARIS*. 2(2): 107-117.
- Hasanah, N., Z. Fanani., dan H. D. Utami. 2018. Analisis Finansial Pendapatan Peternak Plasma Broiler Open House System PT X di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*. 1(2): 70-76.
- Mastuti, S., dan N.N. Hidayat. 2009. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Journal Animal Production*. 11(1): 40-47.
- Nuyati, T. 2019. Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup dan Kandang Terbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 5(2): 77-86.
- Pakage, S., B. Hartono., Z. Hanafi., B. A. Nugroho., dan D. A. Iyai. 2018. Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20(3): 193-200.
- Pakage, S., B. Hartono., Z. Hanafi., B. A. Nugroho., dan D. A. Iyai. 2019. Analisis Fungsi Biaya Stochastic Frontier Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternak yang Menggunakan Open House System. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*. 9(1): 32-37.
- Pakage, S., B. Hartono., Z. Hanafi., B. A. Nugroho., D. A. Iyai., J. A. Palulungan., A. R. Ollong., dan D. Nurhayati. 2020. Pengukuran Performa Produksi Ayam Pedaging pada Closed Housed System dan Open House System di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 15(4): 383-389.
- Supartama, M., M. Antara., dan R. A. Rauf. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *E-Journal Agrotekbis*. 1(2): 166-172.
- Syamsudin, L. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Rajawali Pers. Jakarta.